

# **PANDUAN PELAKSANAAN**

## **PROGRAM PENELITIAN**

### **TINDAKAN KELAS TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**

#### **TAHUN 2015**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
**PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN**  
**2015**



# KATA PENGANTAR

Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak), Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 ini mengadakan Program Bantuan Penelitian Tindakan Kelas Tingkat (PTK) Satuan Pendidikan yang dilakukan oleh Guru. Program ini dimaksudkan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan PTK yang sekaligus dijadikan dasar memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru. Hasil PTK tidak hanya untuk mendukung guru memperoleh angka kredit bagi kenaikan pangkat, tetapi bagi peningkatan mutu pendidikan pada tingkat sekolah dan secara makro pada tingkat daerah dan nasional. Pada tingkat sekolah hasil PTK digunakan untuk perbaikan kegiatan belajar sehingga hasil belajar pada tingkat sekolah meningkat. Pada tingkat makro dilakukan dengan menerapkan Kurikulum 2013 sehingga hasil belajar pada agregat daerah dan nasional dapat meningkat.

Panduan ini disusun agar pelaksanaan program ini berjalan baik dan menjadi dasar rujukan bagi semua pihak terkait dalam pelaksanaan sehingga pelaksana maupun pengambil kebijakan dapat mencapai tujuan program dengan baik. Semoga panduan ini dapat dipahami semua pihak yang terkait dan dipedomani sebagaimana mestinya.

Jakarta, Februari 2015

Kepla Pusat Penelitian Kebijakan,



Dr. Bambang Indriyanto  
NIP. 195809101983031001

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	3
C. Tujuan.....	4
BAB II PROGRAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	5
A. Ketentuan Umum .....	5
B. Ketentuan Khusus.....	6
D. Sistematika Penulisan Proposal PTK.....	5
E. Prosedur Pelaksanaan Program.....	8
F. Seleksi .....	9
G. Dukungan Pendanaan .....	10
H. Pembinaan Program.....	10
I. Pelaporan .....	11
J. Tindak Lanjut Program.....	11
K. Jadwal Pelaksanaan Program .....	12
L. Ketentuan Lain-lain.....	13
BAB III PENUTUP .....	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	15

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Profesionalisme telah menjadi suatu keniscayaan bagi setiap jabatan profesional, termasuk guru. Khusus bagi guru, profesionalisme telah diatur dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada ketentuan umum butir 1 dinyatakan secara eksplisit bahwa guru merupakan jabatan profesional. Pada ketentuan tersebut dimandatkan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pada definisi tersebut tercermin peran yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menjaga statusnya sebagai profesional. Peran tersebut adalah memang merupakan karakteristik dasar bagi seorang guru. Namun ketika dalam peran tersebut terdapat atribut profesional maka menuntut guru untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menekankan jabatan profesional guru sebagai proses pengembangan yang berkelanjutan. Dengan cara ini maka upaya peningkatan mutu pendidikan tidak tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta dinamika kehidupan sosial dan politik serta ekonomi (Wideen, 1996). Menjadi suatu kewajaran jika terjadi penurunan mutu pendidikan, kesalahan tersebut cenderung dialamatkan kepada guru (Townsend dan Gates, 2007).

Pentingnya peran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi permasalahan yang selalu masuk ranah kebijakan. Hal ini karena guru menjadi

*determinant* factor dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam arti proses maupun hasil, maka upaya peningkatan kompetensi guru harus merupakan proses yang berkelanjutan (Alhumami, 2013). Berdasarkan pada argumentasi ini maka pemaknaan peningkatan kompetensi guru tidak hanya dilakukan melalui pelatihan, tetapi juga melalui kemampuan untuk melakukan eksplorasi terhadap hal-hal baru. Hal baru tersebut tidak hanya sebatas pada metode belajar, melainkan juga pendalaman materi bahan ajar. Fathurrofiq (2013) guru SMP Al Hikmah Surabaya mengemukakan argumentasi bahwa dengan menulis karya ilmiah akan membuka wawasan guru terhadap hal-hal baru karena dalam penyusunan karya ilmiah tersebut, guru dituntut untuk membaca secara intensif dan ekstensif. Dalam hal ini sumber bacaan yang dimaksud tidak hanya makalah-makalah tetapi juga meliputi buku teks dan artikel yang diterbitkan dalam berbagai jurnal baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris.

Penyusunan karya tulis ilmiah ternyata merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh guru pada umumnya. Kurangnya penugasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah pada saat calon guru masih masih duduk di bangku perguruan tinggi (*pre-service training*) menjadi salah satu alasan. Setelah lulus dari perguruan tinggi lebih dari separuh waktu kerja guru dialokasikan untuk kegiatan mengajar tanpa disertai kelengkapan melakukan penyusunan karya tulis ilmiah sebagai bagian dari tugas mereka. Penyelenggaraan program pelatihan (*in service training*) berkenaan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) belum disertai dengan pemberian kesempatan untuk melakukan praktek.

Pelatihan untuk penyusunan karya tulis ilmiah telah diberikan oleh berbagai pihak, namun pelatihan yang diperoleh belum memberikan suatu pemahaman (*insight*) kepada guru sehingga guru masih menemukan berbagai kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah. Pemberian kesempatan untuk melakukan PTK menjadi strategi efektif bagi guru dapat memahami metode dan kebermanfaatan hasil PTK bagi guru dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab langsung guru. Di samping itu, pengalaman melakukan PTK akan memberikan suatu kemampuan berfikir sistematis dan menyeluruh (*comprehensive*) terhadap fenomena kegiatan belajar mengajar.

Di satu pihak penyelenggaraan PTK memberikan pengalaman berharga bagi guru dalam upaya memperbaiki dalam skala yang lebih makro, pengalaman guru akan mempunyai dampak externality bagi perumusan kebijakan. Hal ini terutama jika PTK yang dilakukan oleh guru dapat dipusatkan pada suatu tema kebijakan tertentu. Hasil PTK yang dilakukan merupakan bukti empiris jika pelaksanaannya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip penelitian sosial secara benar dan konsisten.

## **B. Dasar Hukum**

Secara umum dasar pemberian bantuan kerja sama bagi anggota jaringan penelitian adalah sesuai dengan:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan juncto Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 2 Ayat (1) Pasal 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan Pasal 26 ayat (3);
5. Peraturan Menteri PAN Nomor 16 Tahun 2009n Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;

## **C. Tujuan**

Tujuan penyelenggaraan kegiatan ini adalah memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan PTK yang sekaligus dapat dijadikan dasar memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru.

# BAB II PROGRAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Pelaksanaan program Penelitian Tindakan Kelas harus mengacu pada standar penjaminan mutu pendidikan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Puslitjak. Berkenaan dengan hal tersebut, Puslitjak menetapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

## A. Ketentuan Umum

1. PTK menjadi strategi efektif bagi guru untuk dapat memahami metode dan kebermanfaatannya hasil PTK bagi guru dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab langsung guru. Di samping itu, pengalaman melakukan PTK akan memberikan suatu kemampuan berfikir sistematis dan menyeluruh (*comprehensive*) terhadap fenomena kegiatan belajar mengajar.
2. Aspek yang menjadi perhatian dalam PTK adalah:
  - a. metode belajar yang digunakan pada satuan pendidikan,
  - b. kemampuan artikulasi guru dalam menjabarkan konsep-konsep melalui metode belajar yang digunakan, dan
  - c. respons siswa terhadap metode belajar yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Topik yang dikembangkan berkenaan dengan efektivitas metode mengajar yang digunakan oleh guru selama ini. Untuk guru SD adalah guru kelas, sedangkan guru SMP dan SMA adalah guru mata pelajaran, sedangkan guru SMK adalah guru kejuruan.
4. PTK harus menyajikan kecenderungan metode mengajar guru berdasarkan pada kelas dan mata pelajaran, tetapi juga merefleksikan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah sebagai bagian dari peningkatan profesionalisme guru.

## B. Ketentuan Khusus

1. Peserta dari kegiatan ini adalah semua guru SD, SMP, dan SMA/SMK negeri dan swasta, dengan rincian sebagai berikut: untuk SD adalah guru kelas I sampai dengan kelas VI, untuk SMP adalah guru kelas VII sampai dengan IX untuk semua mata pelajaran, untuk SMA/SMK adalah guru kelas X sampai dengan XII untuk semua mata pelajaran, tetapi untuk guru SMK diutamakan guru mata pelajaran kejuruan
2. Pelaksanaan PTK akan di koordinasikan oleh Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang, Kemdikbud.

## C. Topik PTK

Topik PTK adalah model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini topik tidak sama artinya dengan judul. Berdasarkan pada topik tersebut guru dapat mengembangkan judul-judul sepanjang tidak menyimpang dari topik tersebut.

Beberapa contoh judul yang mungkin dapat dibuat oleh guru berdasarkan topik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran siswa aktif dalam pembelajaran Matematika siswa kelas XII
2. Pendekatan tematik dalam pengajaran IPS di kelas IV SD
3. Pendekatan kontekstual dalam pengajaran IPS di kelas VI SD.

Judul-judul di atas adalah contoh, dan oleh karena itu tidak harus dijadikan judul oleh para guru.

## D. Sistematika Penulisan Proposal PTK

Setiap guru yang akan ikut dalam kegiatan ini diharapkan mengirim proposal PTK dengan jumlah antara 10 s.d. 15 halaman, spasi 1,5 serta jenis huruf dalam pengetikan *Times New Roman*, selain itu Proposal tersebut memuat lima hal yaitu:

## 1. Judul

Judul harus merefleksikan dua hal: topik dan konsep yang akan diteliti dalam PTK yang akan dilakukan.

## 2. Latar belakang (Proporsi untuk bagian latar belakang adalah 15% dari keseluruhan isi proposal)

Pemilihan dan penetapan masalah penelitian merupakan langkah awal yang paling krusial dan penting dalam suatu penelitian karena masalah penelitian mempengaruhi strategi yang akan diterapkan dalam pemecahan masalah. Dalam mengidentifikasi dan memformulasikan masalah PTK haruslah tepat dan memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Identifikasi dan formulasi masalah harus memungkinkan untuk diteliti melalui PTK
2. Formulasi masalah dirumuskan secara baik dan benar serta jelas agar peneliti dapat dengan mudah meletakkan dasar teori atau kerangka konseptual dalam pemecahan masalah dan alternatif solusi tindakan yang tepat.
3. Formulasi masalah dan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi akan memudahkan peneliti dalam menyusun hipotesis tindakan dan mengumpulkan data penelitian.
4. Formulasi tindakan harus mencerminkan kesesuaian dengan masalah yang diteliti dan menunjukkan perubahan atau peningkatan yang lebih baik.
5. Masalah dalam penelitian tindakan berbeda dengan masalah penelitian pada umumnya (konvensional) karena dalam PTK peneliti terlibat langsung.
6. Pemilihan masalah PTK memenuhi kriteria:
  - (a) untuk melakukan perubahan, peningkatan atau perbaikan proses kinerja (proses pembelajaran);
  - (b) memiliki dampak langsung terhadap peneliti yaitu menumbuhkan sikap dan kemauan untuk selalu melakukan upaya perbaikan dan
  - (c) menumbuhkan budaya meneliti dan menjadikan guru seorang peneliti.

Masalah dalam PTK dapat terjadi secara individual maupun secara kelompok dihadapi oleh guru sehingga dalam penetapan masalah penelitian harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Masalah tersebut harus menunjukkan adanya kesenjangan antara teori praktik yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas kesehariannya.
2. Masalah tersebut memungkinkan untuk dicarikan alternative solusi melalui tindakan yang konkrit

### **3. Tujuan**

Secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Secara khusus Penelitian Tindakan Kelas ini untuk merefleksikan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

### **4. Kerangka konsep/teori** (Proporsi bagian ini adalah 40% dari keseluruhan isi proposal)

Kerangka konsep, atau dapat juga disebut dengan kerangka teori, mempunyai dua fungsi yaitu memberikan dukungan konseptual terhadap hubungan dua variabel yang diungkap menjadi judul PTK, dan dasar konseptual untuk mengukur variabel-variabel yang dijadikan topik pada PTK.

### **5. Metodologi** (Proporsi bagian ini adalah 45% dari keseluruhan isi proposal)

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Secara khusus, metode penelitian dalam PTK berbeda dengan metode penelitian pada umumnya sesuai dengan karakteristik PTK sendiri.

Arti metodologi dalam suatu penyelenggaraan penelitian, termasuk PTK adalah cara untuk menjawab tujuan penelitian. Untuk menjamin ketepatan dalam menjawab tujuan penelitian tergantung pada (1) ketepatan mengukur variabel penelitian, (2) metode pengumpulan data, dan (3) metode analisis data.

Secara lebih khusus di sini akan dijelaskan tentang metode pengumpulan data. Dalam pelaksanaan PTK terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Untuk metode studi dokumen bersifat opsional, jika metode

observasi dan interviu dianggap sudah mencukupi untuk menjawab tujuan PTK.

Pada setiap proposal harus dijelaskan tentang bagaimana observasi dan interviu akan dilaksanakan; serta data apa saja yang akan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan interviu. Jika studi dokumentasi juga akan digunakan maka perlu dijelaskan dokumen apa saja yang digunakan dan data apa saja yang akan dikumpulkan dari dokumen-dokumen tersebut.

## E. Prosedur Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program PTK tingkat satuan pendidikan ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Puslitjak sebagai Panitia menyampaikan pemberitahuan adanya bantuan kegiatan program penelitian tindakan kelas pada satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh para guru dan mengirimkan Panduan sebagai dasar penyusunan PTK baik melalui surat elektronik.
2. Pemberitahuan dimaksud dapat dilakukan juga oleh anggota Jaringan Penelitian daerah yang tergabung dalam Jaringan Penelitian Pendidikan, Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang, Kemdikbud.
3. Setiap guru yang akan ikut dalam kegiatan ini diharapkan mengirim proposal PTK yang merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa;
4. Guru mengajukan usulan proposal PTK kepada Puslitjak dalam bentuk *hardcopy* atau *softcopy* dan dikirimkan via email maupun via pos.

Pengiriman proposal dilakukan melalui alamat email:

**[ptkguru2015@gmail.com](mailto:ptkguru2015@gmail.com)**

dengan batas waktu paling lambat: **31 Maret 2015**

5. Puslitjak akan menseleksi proposal PTK.

6. Puslitjak akan mengumumkan hasil seleksi PTK berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.
7. Puslitjak akan memberikan bantuan pendanaan tahap pertama setelah diumumkan hasil seleksi PTK dan telah mengikuti bimbingan teknis pelaksanaan PTK dengan penetapan SK oleh Kepala Puslitjak.
8. Hasil PTK yang lolos selanjutnya akan diseminarkan pada dua tingkat seminar, yaitu seminar tingkat daerah dan seminar tingkat nasional.

## F. Seleksi

Terdapat dua kriteria yang akan digunakan dalam menyeleksi proposal PTK yang masuk yaitu kriteria akademis dan kebermanfaatan.

1. Kriteria akademis didasarkan perumusan dan keterkaitan antara latar belakang, tujuan, kerangka konsep, dan metodologi.
2. Kriteria kebermanfaatan didasarkan pada arah pemanfaatan hasil PTK. Arah ini akan terungkap dalam latar belakang.
3. Pada masing-masing kabupaten/kota akan dipilih 4 (empat) guru. Guru yang diharapkan dapat terpilih masing-masing dari 1 guru SD, 1 guru SMP, 1 guru SMA, dan 1 guru SMK. Namun hal ini tidak akan menjadi syarat mutlak. Jika pada satu kabupaten/kota guru yang terpilih adalah lebih dari 1 guru SD atau 2 guru SMP, maka guru tersebut akan dipilih, sepanjang jumlah pada setiap kabupaten/kota tidak lebih dari 4 (empat) guru.

## G. Dukungan Pendanaan

Puslitjak, Balitbang, Kemdikbud akan memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan dan penyusunan penulisan PTK satuan pendidikan kepada guru yang ditetapkan berdasarkan kelompok wilayah sebagai berikut:

1. Kelompok wilayah 1, terdiri dari Provinsi Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Kalimantan Selatan ditetapkan sebesar **Rp.8.000.000,00 (delapan juta rupiah)** per guru.

2. Kelompok wilayah 2, terdiri dari Provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Jambi, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur ditetapkan sebesar **Rp.9.000.000,00 (sembilan juta rupiah)** per guru.
3. Kelompok wilayah 3, terdiri dari Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, NTB, dan NTT ditetapkan sebesar **Rp.12.000.000,00 (dua belas juta rupiah)** per guru.
4. Kelompok wilayah 4, terdiri dari Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah ditetapkan sebesar **Rp.13.000.000,00 (tiga belas juta rupiah)** per guru.
5. Kelompok wilayah 5, terdiri dari Provinsi Maluku, Maluku Utara, dan Papua ditetapkan sebesar **Rp.14.000.000,00 (empat belas juta rupiah)** per guru.

Pencairan dana bantuan akan diberikan secara bertahap. Tahap pertama akan diberikan dana sebesar 60% dari jumlah keseluruhan setelah mengikuti bimbingan teknis pelaksanaan PTK di daerah. Pencairan tahap kedua yang merupakan sisanya sebesar 40% diberikan setelah penyerahan laporan akhir.

## H. Pembinaan Program

1. Pusat Penelitian Kebijakan akan melakukan bimbingan teknis yang bertujuan untuk membimbing Guru dalam penyusunan laporan dan KTI. Pelaksanaan pembinaan akan dilakukan secara berkelompok di salah satu kabupaten/kota yang akan ditentukan kemudian oleh Pusat Penelitian Kebijakan.
2. Bimbingan Teknis dilakukan dengan mengundang 56 orang guru pada tiap region. Puslitjak hanya menyediakan akomodasi/konsumsi saja.

## I. Pelaporan

Di samping menyajikan hasil PTK pada seminar tingkat daerah dan nasional, setiap guru yang terpilih melaksanakan PTK diwajibkan menulis laporan PTK dan menuliskan hasil PTK tersebut dalam bentuk artikel. Artikel tersebut akan diterbitkan pada jurnal Pusat Penelitian Kebijakan secara berkala dan pada buku

bunga rampai. Buku bunga rampai ini akan dikirim ke berbagai kabupaten/kota sehingga hasil PTK ini dapat dimanfaatkan oleh guru lainnya.

## J. Tindak Lanjut Program

Laporan dari setiap guru peserta yang telah didiskusikan pada pembimbingan, selanjutnya akan dipaparkan pada suatu seminar yang diselenggarakan pada tingkat daerah dan nasional.

### 1. Seminar Tingkat Daerah

- a. Penyelenggaraan pada tingkat daerah akan dikoordinasikan oleh Pusat Penelitian Kebijakan bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, dan tempat penyelenggaraan pada kabupaten/kota akan ditentukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan.
- b. Seminar akan dilaksanakan di 3 region dengan mengundang 56 orang Guru tiap region.
- c. Para Guru pemapar pada seminar dimaksud, akan diberikan sertifikat yang akan ditandatangani bersama antara Kepala Pusat Penelitian Kebijakan dengan pihak dari Dinas Pendidikan kabupaten/kota tempat penyelenggaraan seminar.
- d. Untuk dapat memaparkan laporannya, guru diwajibkan membiayai sendiri untuk transpor dari dan ke tempat asal ke kabupaten/kota penyelenggaraan seminar. Puslitjak akan membiayai akomodasi dan konsumsi selama penyelenggaraan seminar.

### 2. Seminar Tingkat Pusat

Pada setiap penyajian seminar akan dilakukan proses penilaian seleksi untuk menyajikan seminar pada tingkat nasional di Jakarta. Empat orang guru dengan laporan dan penyajian terbaik akan dipilih untuk menyajikan pada

seminar nasional. Lima guru tersebut masing-masing terdiri dari 1 guru SD, 1 guru SMP, dan 1 Guru SMA, serta 1 guru SMK.

Laporan PTK satuan pendidikan yang telah dipaparkan pada seminar tingkat nasional akan diterbitkan dalam:

a. Jurnal

Jurnal ini dikelola oleh Pusat Penelitian Kebijakan yang akan diterbitkan secara berkala. Untuk dapat dimuat dalam jurnal tersebut maka guru harus menulis ulang laporan tersebut dalam bentuk artikel, sesuai dengan sistematika jurnal yang dimaksud.

b. Buku bunga rampai

Buku bunga rampai akan didistribusikan ke kabupaten/kota oleh Pusat Penelitian Kebijakan, sehingga dapat dijadikan inspirasi bagi guru lainnya.

Artikel yang akan dimuat dalam jurnal maupun buku bunga rampai akan melalui suatu proses seleksi dimana panitia seleksi akan ditetapkan oleh Surat Keputusan Kepala Pusat Penelitian Kebijakan.

## K. Jadwal Pelaksanaan Program

No.	Kegiatan	Estimasi Waktu
1	Pemberitahuan dan pengiriman informasi (Panduan) Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Akhir Februari 2015
2	Penerimaan Proposal PTK dan kelengkapan administrasi dalam bentuk hardcopy dan softcopy	Paling lambat 31 Maret 2015
3	Seleksi proposal dan Pengumuman Hasil Seleksi	April 2015 (minggu 3)
4	Bimbingan Teknis persiapan pelaksanaan PTK	April-Mei 2015
5	Pencairan dana tahap awal (60%)	April-Mei 2015
6	Pelaksanaan PTK	Mei – Juli 2015
7	Monitoring dan Pemberian Bantuan Teknis	Mei – Juli 2015

No.	Kegiatan	Estimasi Waktu
8	Seminar hasil PTK tingkat regional	Agustus 2015
9	Penyerahan laporan hasil PTK berdasarkan hasil seminar daerah	Paling lambat akhir September 2015
10	Pencairan dana tahap akhir(setelah laporan diterima)	Oktober 2015

## L. Ketentuan Lain-lain

1. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta jajarannya, tidak memungut biaya apapun untuk proses penetapan dan pencairan dana bantuan program PTK tingkat satuan pendidikan.
2. Apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program, termasuk penggunaan dana program, sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru.
3. Guru bertanggungjawab atas biaya-biaya yang timbul sebagai akibat pengajuan proposal seperti biaya administrasi/materai, pembuatan, penggandaan, dan/atau pengiriman proposal.

## BAB III PENUTUP

Demikian Panduan Program Penelitian Tindakan Kelas satuan pendidikan ini disajikan secara singkat dan jelas, agar dapat dipedomani oleh para pengelola dari Puslitjak dan Guru penerima bantuan sebagai acuan dalam menyusun dan mengajukan proposal, mempersiapkan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan program PTK, serta menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan.

Melalui berbagai penjelasan yang tertera dalam Panduan ini, diharapkan proses program PTK ini dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik dan transparan, serta memperoleh hasil yang optimal dalam upaya peningkatan kuantitas, kualitas dan kebermaknaan hasil PTK satuan pendidikan ke depan.

Untuk konfirmasi dan klarifikasi lebih lanjut, dapat menghubungi Tim Pengelola Program PTK satuan pendidikan:

**Contact Person:**

- 1) Relisa, HP 087889479450
- 2) Yunita Murdiyaningrum, HP 081299165649
- 3) Lic. Chandra Wiguna HP. 081287705332

**Puslitjak Balitbang Kemdikbud**  
**Gedung E, Lantai 19, Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270**  
**Tel. : (021) 579-00404,573-6365, 571-3827; Faks: (021) 579-00404,574-1664**  
**Email: [ptkguru2015@gmail.com](mailto:ptkguru2015@gmail.com)**

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

# Lampiran 1

## FORMAT USULAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

### 1. Contoh Kulit Muka Proposal

**PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**TAHUN 2015**

**JUDUL PTK:**

Oleh:

(.....\*)

**Nama Sekolah**  
**Alamat provinsi/kabupaten/kota**  
**Tahun 2015**

\*) Tuliskan nama lengkap dengan gelar akademik

## 2. Halaman Pengesahan

### HALAMAN PENGESAHAN USULAN PROGRAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1. Judul PTK	
2. Profil	
a. Nama Lengkap dan Gelar	.....
b. Jenis Kelamin	.....
c. Pangkat dan Golongan/ruang	.....
d. NIP atau Nomor Identitas lain	.....
e. Nama Sekolah	.....
f. Alamat Sekolah	.....
g. Nomor Hp	.....
h. <i>e-mail address</i>	.....

\*) diisi dengan lengkap jangan sampai terlewat

Nama tempat, tanggal bulan tahun....

Guru,

Tanda tangan

(.....)  
NIP.....

### **3. Sistematika PTK**

#### **A. Bagian Awal**

Bagian awal proposal PTK berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

1. Halaman Judul  
Singkat padat; spesifik; dan cukup jelas; dan cukup jelas menggambarkan masalah yang akan di teliti, tindakan untuk mengatasinya, hasil yang di harapkan dan tempat penelitian.
2. Halaman Pengesahan  
Ditanda tangani oleh ketua peneliti, kepala sekolah, dan pembimbing atau pendamping (jika ada), sebagai keterangan bahwa laporan PTK yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan.
3. Kata Pengantar  
Menjelaskan asal-usul mengapa masalah PTK ini di angkat sebagai topik penelitian, factor-faktor lingkungan yang memberi arti pentingnya penelitian, kedudukan PTK dalam pemecahan masalah pembelajaran, serta secerah harapan kepada pihak-pihak yang membaca laporan penelitian.
  1. Daftar Isi

#### **B. Bagian Isi**

Bagian isi memuat tiga bab penting, yakni pendahuluan, kajian pustaka, dan metodologi penelitian.

BAB I PENDAHULUAN (Proporsi untuk bagian latar belakang adalah 15% dari keseluruhan isi proposal)

1. Latar Belakang  
Uraian secara lugas masalah yang ingin ditanggulangi, penyebab timbulnya masalah tersebut, dan tingkat masalah yang ingin ditanggulangi oleh peneliti. Dalam latar belakang ini juga perlu di kemukakan bahwa masalah yang di teliti benar-benar nyata dan berada dalam kewenangan guru, serta ditunjang oleh teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu.
2. Identifikasi dan pembatasan masalah  
Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitan yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan

apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa kita temukan lewat studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survey, dsb). Dari berbagai masalah selanjutnya diadakan pembatasan masalah, mana saja yang menjadi perhatian dalam PTK.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai (umum dan khusus) dirumuskan dengan jelas sesuai masalah yang dikemukakan sehingga menunjukkan tingkat efektifitas (atau in-efektifitas) dari suatu perlakuan tertentu sehingga menjadi input atau informasi yang berharga untuk memperbaiki aturan atau praktik pembelajaran.

4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, Guru atau peneliti secara tidak langsung akan mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran (suplemen buku ajar, desain pembelajaran, perangkat keras dan atau perangkat lunak praktikum, alat evaluasi, dan lain-lain) yang koheren dengan teori yang mendasari tindakan. Rumuskan manfaat perangkat-perangkat pembelajaran tersebut kaitannya dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran. Di samping itu, Guru atau peneliti akan berhasil mengeksplorasi atau mengungkap temuan data atau fakta empiris. Lakukan prediksi terhadap data atau fakta empiris tersebut dan rumuskan manfaatnya. Semua manfaat yang dirumuskan tersebut dispesifikasi untuk siswa, Guru, peneliti, sekolah, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** (Proporsi bagian ini adalah 40% dari keseluruhan isi proposal)

Membahas kajian teoritis dan empiris yang dilaporkan dalam jurnal, majalah, situs internet, buku teks atau laporan penelitian terdahulu, sejalan dengan rumusan dan hipotesis tindakan.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** (Proporsi bagian ini adalah 45% dari keseluruhan isi proposal)

Menguraikan langkah-langkah penelitian yang akan di lakukan secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi refleksi yang bersifat siklus.